

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PPh BADAN
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2016 - 2019)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat
dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim Semarang

Disusun oleh :

Nama : Tri Wijayanti

NIM : 171020099

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tri Wijayanti

Nomor Induk Mahasiswa : 171020099

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul usulan penelitian skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI (Periode 2016 - 2019)

Dosen Pembimbing I : Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA.,

Dosen Pembimbing II : Setyo Mahanani, SE., M.Si.,

Semarang, Oktober 2020

Dosen pembimbing I,



Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA.,
NIP. 03.05.1.0130

Dosen pembimbing II,



Setyo Mahanani, SE., M.Si.,
NIP. 03.13.1.0256

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tri Wijayanti

Nomor Induk Mahasiswa : 171020099

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul usulan penelitian skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI (Periode 2016 - 2019)

Telah diuji dihadapan dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2020 dan dinyatakan LULUS pada ujian skripsi yang diselenggarakan pada tanggal...21...Desember 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dosen Penguji I



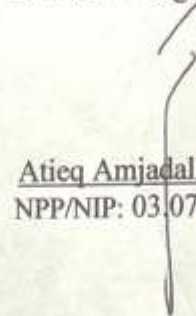
Khanifah S.E., M.Si., Akt., CA
NPP. 03.05.10130

1. Dosen Pembimbing I



Khanifah S.E., M.Si., Akt., CA
NPP. 03.05.10130

2. Dosen Penguji II

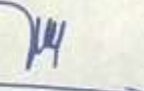


Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si.
NPP/NIP: 03.07.1.0158

2. Dosen Pembimbing II



Setyo Mahanani, SE., M.Si.
NIP 03. 13. 1. 0256

Semarang, 23 Desember 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Khanifah S.E., M.Si., Akt., CA
NPP. 03.05.10130

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Tri Wijayanti

NIM : 171020099

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul : *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI (Periode 2016 – 2019”*.

Benar-benar saya susun dengan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau terbitan orang lain, kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan sesuai dengan tata penulisan karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Semarang, 2020

Yang Menyatakan,



Tri Wijayanti

171020099

MOTTO

Semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin tinggi toleransinya.

Abdurrahman Wahid

Barang siapa yang berjalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan dirinya jalan menuju surga.

[HR. Muslim].

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan nikmatNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semua ini tidak lepas dari do’a dan dukungan keluarga. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya beserta ibu mertua yang senantiasa mendoakan, membimbing, dan selalu memberi saya semangat untuk tidak putus asa.
2. Suami dan anak saya tercinta, terimakasih atas segala pengertian, perhatian dan pengorbanan kalian yang luar biasa.
3. Keluarga kedua saya yaitu PT. Amidis Tirta Mulia Bawen, terimakasih atas kesempatan, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Ekstensi Tahun Angkatan 2016 yang senantiasa memberikan support dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
5. Teman-teman satu angkatan Akuntansi Ekstensi tahun 2017 terutama Mutiara, Puji, Ocha, Retno terimakasih selalu memberikan semangat dan selalu menghibur.
6. Almamater saya dan segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang dan Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi. Terimakasih.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional terhadap PPh badan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Net Profit Margin, Likuiditas diukur dengan Current Ratio, dan biaya operasional dihitung dengan menjumlahkan biaya pemasaran dengan biaya administrasi dan umum. Penelitian ini menggunakan sampel 15 perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis menggunakan uji analisi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id selama tahun pengamatan. Hasil dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan biaya operasional baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PPh badan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Biaya Operasional, PPh Badan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI (Periode 2016 – 2019)”* dengan baik. Segenap usaha dan kerja keras penulis tidak mungkin membuahkan hasil tanpa kehendak-Nya. Penyusunan skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari segala kendala dan kesulitan apabila tanpa bimbingan, dorongan, saran, kritik dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan proposal ini hingga selesai, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Mahmutarom, SH, MH. Selaku rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kebijakan-kebijakan selama menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Wahid Hasyim Semarang.

2. Ibu Khanifah, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Universitas Wahid Hasyim Semarang, juga selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, nasihat dan bimbingan selama perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Atieq Amjadallah, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Wahid Hasyim Semarang.
4. Ibu Setyo Mahanani, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar mendidik, mendampingi, membimbing, mengarahkan dan memberikan sumbangan pemikiran selama proses penulisan hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Nanang Yusroni, S.E., M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran, nasihat dan bimbingan selama perkuliahan
6. Almamaterku dan segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang dan Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Kedua orang tua saya yang telah bekerja keras untuk membiayai, mendoakan, membimbing, dan yang telah mendidik saya sejak kecil.
8. Teruntuk Suami dan anak saya tercinta, terimakasih atas segala pengertian, perhatian dan pengorbanan kalian yang luar biasa.
9. Keluarga kedua saya yaitu PT. Amidis Tirta Mulia Bawen, terimakasih atas kesempatan, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Ekstensi Tahun Angkatan 2016 yang senantiasa memberikan support dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.

11. Teman-teman satu angkatan Akuntansi Ekstensi tahun 2017 terutama Mutiara, Puji, Ocha, Retno terimakasih selalu memberikan semangat dan selalu menghibur.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mohon saran dan kritik yang membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, November 2020



Tri Wijayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi	iii
Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
4.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Pajak Penghasilan Badan	11
2.1.2 Profitabilitas	15
2.1.3 Likuiditas	19
2.1.4 Biaya Operasional	21
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	28
3.2 Penentuan Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	33

3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisi Data	34
BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif	38
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Multikolinieritas	41
c. Uji Autokorelasi	41
d. Uji Heterokedastiditas	41
4.1.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	42
a. Persamaan Regresi	43
b. Hasil Uji t (Uji Hipotesis 1, 2, dan 3)	44
b.1 Uji Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan	44
b.2 Uji Pengaruh Likuiditas Terhadap Pajak Penghasilan Badan	45
b.3 Uji Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan	45
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019	47
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019	49
4.2.3 Pengaruh Biaya Operasional Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode	

2016 – 2019	50
4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019	52
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan	56
5.3 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Negara	6
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson.....	36
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Data Statistik Penelitian
- Lampiran 3 Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi dan Multikolinieritas
- Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 8 Tabel Durbin-Watson (DW)
- Lampiran 9 Tabel Titik Presentase Distribusi F
- Lampiran 10 Tabel Titik Presentase Distribusi t

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang gencar melakukan pembangunan di berbagai sektor. Pembangunan nasional ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pada era globalisasi seperti saat ini, Indonesia dihadapkan dengan perekonomian dunia yang dinamis. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah membutuhkan biaya yang cukup besar. Dengan semakin berkembangnya bisnis maka Indonesia tidak lagi bergantung pada sumber daya alam sebagai pendapatan negara dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) tetapi saat ini Indonesia mulai bergantung pada pajak dari hasil kinerja ekonomi wajib pajak seluruh Indonesia. Salah satu sumber pembiayaan untuk pembangunan tersebut berasal dari pajak.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan nasional dan untuk membiayai pengeluaran Negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Ada beberapa jenis penerimaan pajak di Indonesia salah satunya adalah pajak penghasilan badan. Penghasilan yang dimaksud dalam Undang-undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia, yang dapat digunakan untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, baik dengan nama dan bentuk apapun. Pajak penghasilan badan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak

yaitu perusahaan atau badan terhadap obyek pajak penghasilan yaitu laba perusahaan. “Perhitungan tarif pajak penghasilan menggunakan tarif pajak *progresif* yaitu presentase tarif yang digunakan semakin besar bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar” (Mardiasmo, 2011: 9).

Undang-undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek dalam hal ini badan atau perusahaan, pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Badan tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Badan yang telah menerima atau memperoleh penghasilan selanjutnya disebut wajib pajak badan. Menurut Suandy (2010) pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektif dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.

Untuk mengukur beban pajak penghasilan badan maka dapat ditentukan dari seluruh penghasilan yang diperoleh dari suatu perusahaan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, kemudian menghasilkan penghasilan kena pajak perusahaan dan dikalikan dengan angsuran pajak penghasilan badan, sehingga untuk menentukan besar kecilnya beban pajak yang dikeluarkan perusahaan tergantung dengan besar dan kecilnya keuntungan dan biaya yang yang diperoleh atau dikeluarkan perusahaan tersebut. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pajak penghasilan badan yang dibayar ke kas Negara. “Laba perusahaan merupakan pendapatan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya pengadaan dan pemasaran” (Kuswadi, 2007: 131). Kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba penjualan dapat diukur dengan rasio *profitabilitas*. “Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan” (Kashmir 2016: 196).

Laba perusahaan, tidak akan terlepas dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investornya, laba merupakan tolok ukur bagi keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan suatu perusahaan tergantung dari kelangsungan bisnis serta profitabilitasnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang merupakan hasil sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam menjalankan usahanya tersebut.

Profitabilitas sebagai salah satu rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun pendapatan investasi selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan oleh para investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan guna pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Dalam suatu perusahaan besar kecilnya biaya dan besar kecilnya laba akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan akan cenderung mengelola biayanya yang dikeluarkan seefektif mungkin sehingga perusahaan dapat memperoleh laba secara maksimal, agar tingkat profitabilitas perusahaan tetap baik.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Adapun menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Tingkat likuiditas yang lebih besar menunjukkan risiko semakin kecil. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Anam dan Zuardi, 2018). Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan

ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan. Terdapat pula istilah dari perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya yaitu disebut dengan likuid dan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban disebut dengan illikuid.

Menurut Puspitasari (2019), ada pengaruh secara parsial likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Secara simultan profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional juga berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Sedangkan menurut Zuardi dan Anam (2018), menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang secara signifikan pada perusahaan sektor pertambangan. Semakin tinggi tingkat likuiditas (*current ratio*) maka semakin rendah jumlah pajak penghasilan badan dari sektor pertambangan, begitu pula sebaliknya.

Ayat 1 pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan menerangkan biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Secara konseptual, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pajak

yang dibayarkan oleh perusahaan. Pajak perusahaan atau yang dikenal dengan pajak penghasilan badan memiliki kontribusi paling besar dibanding pajak penghasilan lainnya.

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan perusahaan tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berkaitan dengan laporan keuangannya, karena telah memenuhi persyaratan tertentu yang dicantumkan dalam ketentuan *www.idx.co.id*. Laporan keuangan laba rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya akan mengalami perubahan pada tingkat profitabilitas, likuiditas, biaya operasional, maupun pajak penghasilan badan perusahaan, sehingga hal tersebut akan menarik untuk dikaji.

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2016-2019

Sumber Penerimaan		2016	2017	2018	2019
I.	Penerimaan Dalam Negeri	1.546.946,60	1.654.746,10	1.928.110,00	2.029.417,80
	Penerimaan Perpajakan	1.284.970,10	1.343.529,80	1.518.789,80	1.643.083,90
	Pajak Dalam Negeri	1.249.499,50	1.304.316,30	1.472.908,00	1.603.293,90
	Pajak Penghasilan	666.212,40	646.793,50	749.977,00	818.564,90
	Pajak Pertambahan Nilai	412.213,50	480.724,60	537.267,90	592.790,00
	Pajak Bumi dan Bangunan	19.443,20	16.770,30	19.444,90	18.864,60
	Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	0,50	1,20	0	0
	Cukai	143.525,00	153.288,10	159.588,60	165.760,00
	Pajak Lainnya	8.104,90	6.738,50	6.629,50	7.314,30
	Pajak Perdagangan Internasional	35.470,70	39.213,60	45.881,80	39.790,00
	Bea Masuk	32.472,10	35.066,20	39.116,70	37.500,00
	Bea Keluar	2.998,60	4.147,40	6.765,10	2.290,00
	Penerimaan Bukan Pajak	261.976,30	311.216,30	409.320,20	386.333,90
	Penerimaan Sumber Daya Alam	64.901,90	111.132,00	180.592,60	152.214,20
	Pendapatan dari Kekayaan Negara yang	37.133,20	43.904,20	45.060,50	79.681,20
	PNBP Lainnya	117.995,40	108.834,60	128.574,00	103.781,10
	Pendapatan Badan Layanan Umum	41.945,90	47.345,50	55.093,10	50.657,40
II.	Hibah	8.987,70	11.629,80	15.564,90	1.340,00
	Jumlah	1.555.934,20	1.666.375,90	1.943.674,90	2.030.757,80

Sumber : BPS (2020)

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2017 penerimaan pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar 19 triliun atau sebesar 0.029% dari penerimaan pajak penghasilan tahun 2016. Pajak penghasilan mempunyai kontribusi paling besar dalam pendapatan negara, dimana PPh badan merupakan salah satu komponen dalam Pajak Penghasilan tersebut.

Dari fenomena diatas penulis bermaksud untuk mengintegrasikan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya serta menganalisis kembali pengaruh yang ditimbulkan antara **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (periode 2016-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019

2. Menganalisis signifikansi pengaruh likuiditas terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019
3. Menganalisis signifikansi pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016- 2019
4. Menganalisis signifikansi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional perusahaan terhadap pajak penghasilan badan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2016-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para akademis yang tertarik meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi PPh Badan dan memperkaya pengetahuan yang sudah ada bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis

3. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

User dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas, handal dan dapat dipercaya sehingga informasi yang didapatkan tidak menyesatkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Berisi landasan teori yang mendasari penelitian, membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Menguraikan deskripsi dari variabel-variabel penelitian, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data penelitian, serta metode analisis data dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pajak Penghasilan Badan

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Bahkan pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang digunakan oleh negara secara maksimal untuk pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan memakmurkan kehidupan rakyat. Dengan peran pajak yang sangat besar dan penting bagi pembangunan nasional, maka dalam pengelolaan dan penggunaannya harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan dengan rasa penuh tanggung jawab.

Menurut Mardiasmo (2016) menyatakan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sedangkan menurut Resmi (2009) menyatakan bahwa pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum. Definisi menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dikenakan kepada subjek pajak atas penghasilan yang diperoleh atau diterima dalam

suatu tahun pajak atau dapat juga dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2009, Badan adalah perseroan terbatas, perseroan komanditer, badan usaha milik Negara atau Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, persekutuan, perseroan atau perkumpulan lainnya, firma, kongsi, perkumpulan koperasi, yayasan atau lembaga, dan bentuk usaha tetap.

Bagi suatu badan usaha atau perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan. Besarnya pajak penghasilan tergantung dari besarnya laba kena pajak pada suatu periode. Pendapatan berpengaruh besar terhadap pajak penghasilan. Artinya besarnya pajak penghasilan yang terutang dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diperoleh. Untuk meminimalkan beban pajak perusahaan salah satunya dengan melakukan pengurangan beban biaya yang dapat dilakukan dengan laba perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 pasal 6 tentang Pajak Penghasilan. Salah satunya yaitu *Capital Intensity* dimana perusahaan memanfaatkan jumlah aktiva tetap yang dimiliki untuk dibunakan biaya depresiasinya sebagai pengurang dalam laba perusahaan. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan lebih sedikit dan pajak yang dibayarkan akan lebih minimal.

Dalam memenuhi kewajiban pajaknya, ada beberapa jenis pajak penghasilan badan yang dikenakan kepada Wajib Pajak, yaitu :

1. Pajak Penghasilan Pasal 15

Pajak Penghasilan Pasal 15 merupakan laporan pajak yang berhubungan dengan Norma Perhitungan Khusus untuk golongan Wajib Pajak tertentu. Saat anda memiliki badan usaha, maka anda telah menjadi Wajib Pajak Penghasilan Badan yang berprofesi sebagai pengusaha. Karena itu, ada sejumlah pajak yang harus anda bayarkan.

Jenis pajak yang wajib anda bayarkan tersebut biasanya tertera pada SKT (Surat Keterangan Terdaftar). Wajib Pajak yang bisa dikenakan Pajak Penghasilan Badan Pasal 15 diantaranya:

1. Perusahaan pelayaran atau penerbangan internasional
2. Perusahaan pelayaran dan penerbangan dalam negeri
3. Perusahaan asuransi luar negeri
4. Perusahaan pengeboran minyak, gas, dan panas bumi
5. Perusahaan dagang asing, dan
6. Perusahaan investor dalam bentuk BOT (build, operate, and transfer)

2. Pajak Penghasilan Pasal 21

Pajak Penghasilan Pasal 21 ini merupakan pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun. Hal ini karena pajak penghasilan badan sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang diterima oleh Wajib Pajak dalam negeri atau karyawan dan harus dibayar setiap bulannya.

Perusahaan mengelola pemungutan pajak dengan memotong langsung penghasilan para karyawan dan menyetorkannya ke kas negara melalui bank persepsi. Sehingga para pekerja tidak perlu membayarkan sendiri jenis pajak ini.

3. Pajak Penghasilan Pasal 22

Pajak Penghasilan Pasal 22 merupakan pemungutan pajak dari Wajib Pajak yang melakukan kegiatan impor atau dari pembeli atas penjualan barang mewah. Pihak pemungut tersebut terdiri dari: Bendahara Pemerintah Pusat atau Daerah, instansi atau lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga negara lainnya, berkenaan dengan pembayaran atas penyerahan barang. Badan-badan tertentu, baik badan pemerintah maupun swasta berkenaan dengan kegiatan di bidang impor atau kegiatan usaha di bidang lain. Wajib Pajak Badan tertentu untuk memungut pajak pembeli atas penjualan barang mewah.

4. Pajak Penghasilan Pasal 23

Pajak Penghasilan Pasal 23 ini merupakan pajak yang dipotong oleh pemungut pajak dari Wajib Pajak. Saat transaksinya meliputi transaksi dividen, royalti, bunga, hadiah dan penghargaan, sewa dan penghasilan lain, yang terkait dengan penggunaan aset selain tanah atau bangunan. Tarif PPh 23 dikenakan atas nilai Dasar Pengenaan Pajak (DPP) atau jumlah bruto dari penghasilan yang didapatkan.

Tarif 15% dari jumlah bruto ini terdiri dari:

1. Dividen, kecuali pembagian dividen terhadap orang pribadi dikenakan final.
 2. Hadiah dan penghargaan, selain yang dipotong PPh 21.
Tarif 2% dari jumlah bruto terdiri atas:
 3. Sewa dan penghasilan lain yang berkaitan dengan penggunaan harta kecuali sewa tanah dan atau bangunan.
 4. Imbalan jasa teknik, jasa manajemen, jasa konstruksi dan jasa konsultan.
 5. Imbalan jasa lainnya dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.03/2015.
5. Pajak Penghasilan Pasal 25

Pajak Penghasilan Pasal 25 ini merupakan angsuran pajak dan bisa dihitung dari jumlah Pajak Penghasilan terutang, menurut SPT Tahunan PPh dikurangi PPh yang dipotong serta PPh terutang di Luar Negeri, yang boleh dikreditkan oleh Wajib Pajak.

2.1.2 Profitabilitas

Menurut *Sudana* (2012), pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Menurut *Mamdun M. Hanafi* (2012), pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Menurut *Kasmir* 2015, pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut Nisa, dkk. (2018) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang merupakan hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam menjalankan usahanya tersebut. Laba merupakan tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan usahanya. Pertumbuhan suatu perusahaan tergantung dari kelangsungan bisnis serta profitabilitasnya. Laporan keuangan dalam penyusunan SPT Tahunan berfungsi sebagai sumber dokumen yang mengarahkan dari laba rugi perusahaan kepada perhitungan pajak terutang.

Menurut Gemilang (2017), Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem

kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

1. Tujuan Profitabilitas

Menurut *Kasmir (2015: 187)*, tujuan profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar adalah :

1. Menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dan tahun saat ini .
3. Menghitung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
4. Menilai jumlah dari laba bersih sesudah pajak dengan modal
5. Mengukur produktivitas seluruh modal perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.

2. Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya untuk pihak manajemen atau pemilik usaha tapi juga untuk pihak yang berada diluar perusahaan, khususnya pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Menurut *Kasmir (2015: 198)*, berikut beberapa manfaat profitabilitas :

1. Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
2. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.

3. Menginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah di potong pajak.
4. Mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Jenis-jenis profitabilitas

Berikut adalah beberapa jenis profitabilitas :

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin di pergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan.

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin di manfaatkan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan sesudah di kurangi oleh pajak.

3. Profit Margin

Profit Margin digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak di bagi dengan penjualan.

4. Return on Invesment (ROI) atau Return on Asset (ROA)

Return on Invesment (ROI) atau *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

5. Return on Equity

ROE atau *Return on Equity* di manfaatkan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

2.1.3 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam keadaan keuangan yang sehat dan baik.

Perusahaan manufaktur harus memperhatikan likuiditasnya, karena likuiditas yang terlalu tinggi menggambarkan tingginya uang tunai yang tidak terpakai sehingga dianggap kurang produktif. Akan tetapi likuiditas yang terlalu rendah juga akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang akan berakibat menurunnya pinjaman modal oleh para kreditur. Oleh karena itu ada kemungkinan perusahaan-perusahaan manufaktur untuk menjaga likuiditas pada tingkat tertentu.

Menurut Gemilang (2017), jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan

tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku. Sebaliknya, menurut Supramono, dkk. (2012), perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan arus kasnya.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibanding dengan aset lainnya. *Quick Ratio* ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga. Jadi semakin besar rasio, semakin baik juga posisi keuangan perusahaan.

Jika hasilnya mencapai 1:1 atau 100%, maka ini akan berakibat baik jika terjadi likuidasi karena perusahaan akan mudah untuk membayar kewajibannya.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya rekening giro. Jika hasil rasio menunjukkan 1:1 atau 100% atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik .

4. *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Rasio ini akan menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar.

Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2.1.4 Biaya Operasional

Biaya Operasional atau yang disebut juga dengan Operating Expenses merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Biaya Operasional biasanya dapat berupa biaya untuk penjualan dan administrasi untuk mendongkrak pendapatan, serta tidak termasuk pada pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan (HPP), maupun faktor penyusutan. Biaya operasional juga dapat

diasumsikan sebagai biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual. Beberapa contoh diantaranya adalah termasuk biaya depresiasi mesin, biaya pembelian bahan baku, dan gaji karyawan.

Jika menilik dari obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya yang terkait dengan bahan baku dan tenaga kerja digolongkan sebagai biaya utama, sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik digolongkan sebagai biaya konversi.

Biaya operasional dalam kegiatan usaha perusahaan berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan suatu perusahaan. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 6 (1) menerangkan biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Secara konseptual, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan.

Sudarsono dan Edillius (2001 : 201), mengemukakan bahwa biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional usaha sebuah perusahaan. Biaya operasi ini dikelompokkan menjadi :

1. Biaya tetap

Biaya tetap (fixed), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Seperti biaya gaji karyawan yang jumlahnya senantiasa tetap berapapun berubahnya volume kegiatan.

2. Biaya variabel

Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume dan frekuensi kegiatan. Contoh konkrit dari biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Biaya lembur sering merupakan contoh yang paling sederhana, karena biaya bonus bagi karyawan diberikan bagi yang mencapai prestasi tertentu.

Selanjutnya, pengertian biaya operasional menurut Matz (1999 : 44), adalah semua biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian bahan baku kemudian diolah menjadi bahan jadi, selanjutnya biaya operasional dapat dibagi atas tiga bagian :

1. Direct labour cost atau biaya tenaga kerja, yaitu biaya tenaga kerja secara langsung dapat diidentifikasi terhadap produk tertentu.
2. Direct material cost atau biaya bahan langsung, yaitu semua bahan baku yang dapat secara langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok.
3. Manufacturing overhead cost, yaitu merupakan biaya dari bahan tidak langsung dimasukkan dalam perhitungan harga pokok.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan telah banyak dilakukan. Namun hasil yang didapat dalam penelitian yang didapatkan tidak konsisten. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zuardi (2018) dengan hasil penelitian biaya operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Secara simultan rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to equity ratio), dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutama di sektor pertambangan. Sedangkan hasil penelitian Nurjanah (2008) mendapati hasil bahwa pendapatan dan beban operasional tidak berpengaruh secara langsung terhadap pajak penghasilan.

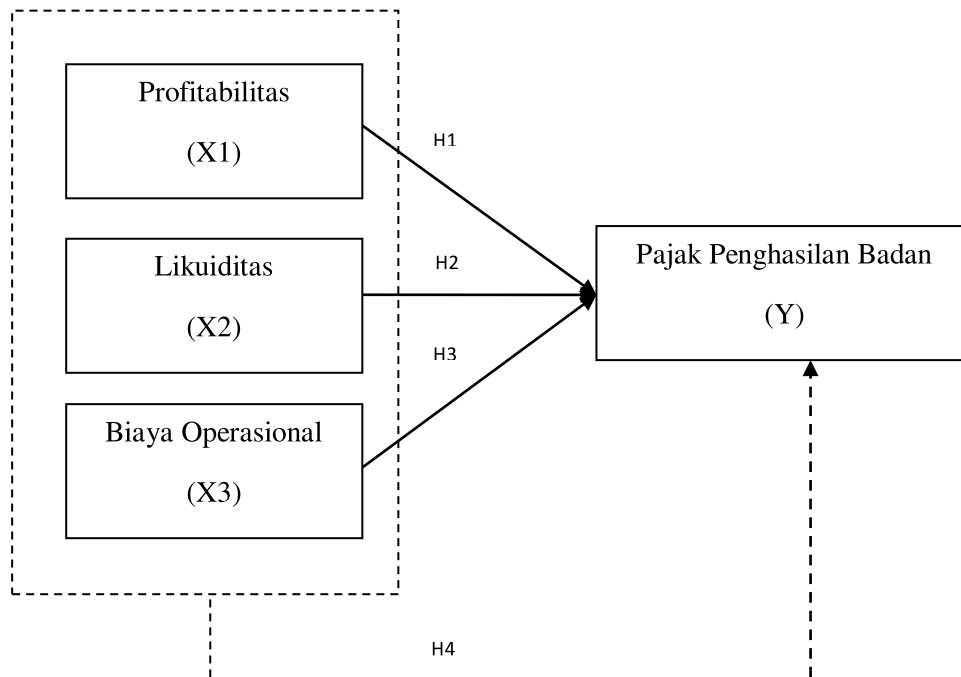
Salamah, dkk (2016) dengan hasil penelitian *profitabilitas* dan biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Atina, dkk. (2016) dengan hasil penelitian margin laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Semakin besar margin laba bersih perusahaan akan menyebabkan kenaikan pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Semakin besar biaya operasional perusahaan akan menyebabkan kenaikan pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dan Pengujian signifikansi pengaruh margin laba bersih dan biaya

operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2015. Diperoleh kesimpulan Margin laba bersih dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Jimmy dan Raisa (2018), menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat profitabilitas meningkat maka pajak penghasilan terutang menurun dikarenakan adanya perencanaan pajak yang dilakukan manajer agar dapat memaksimalkan laba ataupun dikarenakan adanya beban biaya yang harus dibayarkan sehingga dapat menurunkan laba. Dan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Tidak signifikansinya hubungan antara variabel biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada sektor pertambangan dikarenakan sebagian besar perusahaan telah menerapkan perencanaan pajak yang matang sehingga besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak akan mempengaruhi tarif pajak penghasilan.

2.3 Kerangka pemikiran

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berikut kerangka pemikirannya:

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah 2020

Keterangan:

—————→ : Pengaruh secara parsial
 - - - - -→ : Pengaruh secara bersama-sama

Variabel dependen (Y) : Pajak penghasilan badan

Variabel independen (X₁) : Profitabilitas

(X₂) : Likuiditas

(X₃) : Biaya operasional

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

- H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
- H3: Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
- H4: Profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.



HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya, diketahui bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi sebesar yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi dengan arah positif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016- 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar

dari t tabel dan nilai signifikansi sebesar yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi dengan arah positif. Semakin tinggi tingkat likuiditas (current ratio) suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku. Ini dikarenakan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya

3. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi sebesar yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi dengan arah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin besar peredaran usaha yang diperoleh. Dengan peredaran usaha yang semakin besar dapat menutup biaya operasional yang dikeluarkan sehingga menghasilkan keuntungan atau laba operasi. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin besar pajak penghasilan badan yang harus dikeluarkan.
4. Profitabilitas, likuiditas dan biaya operasional berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016- 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi sebesar yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi dengan arah positif.

5. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) regresi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan kontribusi yang diberikan profitabilitas, likuiditas, dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan sebesar 52,4% dan sisanya 47,6% pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya perencanaan pajak, perputaran piutang dan beban penyusutan aset untuk faktor internal, dan kebijakan pemerintah untuk faktor eksternal.

5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini tidaklah terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk masukan bagi penelitian yang akan mendatang. Keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya bertuju pada pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya operasional terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Sedangkan terdapat variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Antara lain beban penyusutan aset, persediaan, dan perencanaan pajak.
2. Pada penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Sehingga tidak dapat digeneralisasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI mempunyai perilaku yang sama.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi pihak perusahaan disarankan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan serta aturan yang tepat profitabilitas dan biaya operasional untuk mendorong peningkatan penerimaan pajak serta pembangunan ekonomi.
2. Bagi peneliti lain
 - a. Sebaiknya menambah lama waktu atau jumlah tahun penelitian atau jumlah sampel penelitian dengan menggabungkan perusahaan sektor lain yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan hasil dapat digeneralisasikan lebih luas.
 - b. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan selain variabel yang telah diteliti seperti current ratio, perputaran piutang, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusuf. (2009). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Gemilang, Dewi. 2017, *Pengaruh Likuiditas, Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Pada tahun 2013-2015)*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ghozali, Imam 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : BPFE Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : (UPP) STIM YKPN.
- Indri Atina, Fadjar Harimurti dan Djoko Kristanto 2017, *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2013-2015)*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi.
- Jimmy, Pratiwi Raisa 2018, *Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2017)*, Jurnal, STIE Muti Data Palembang.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswadi. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: PT. Andi
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta : Edisi Revisi. Penerbit Cv Andi Offser
- _____ 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta : Edisi Revisi. Penerbit Cv Andi Offser

- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nisa', dkk. 2018. *Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim. Semarang
- Salamah, A. A., et al. 2016. *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. 9 (1) : 1–10.
- Simamora, Henry. 2003. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Edisi 2*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Siti Resmi. 2009. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta. Salemba Empat
- Suandy, Erly. 2010. *Perpajakan Revisi Kedua*. Jakarta : Salemba Empat
- Sudana, I Made. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono dan Edilius. 2001. *Konsep Ekonomi : Uang dan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABET.
- Supramono, 2012. *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. Jurnal, FEB, UKSW, Salatiga.
- Zuardi, Lustyna Reinsa dan Chairul Anam 2018, *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar Mojokerto.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

BPS. 2020. *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2007-2020*.

<https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi->

[pendapatan-negara-milyar-rupiah-2007-2020.html](https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi-) . Diakses pada 10

Februari 2020 Pukul 12:15 WIB

www.idx.co.id